

HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA DI STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Oleh:

Ance M. Siallagan ¹⁾

Imelda Derang ²⁾

Piarni Gustin Nazara ³⁾

STIKes Santa Elisabeth Medan^(1,2,3)

E-mail:

siallagan.ance@yahoo.com ¹⁾

girsangimelda89@yahoo.co.id ²⁾

arninazara@yahoo.co.id ³⁾

ABSTRACT

Self control is the ability of individuals to control, control and restrain one's own desires in performing an action, able to manage behaviors according to situations and conditions, and have a high sensitivity both to themselves, others and the surrounding environment. Today's students are often unable to restrain or control themselves, so everything they want must be fulfilled, which can lead to consumptive behavior. The purpose of this study is to identify the relationship of self control with consumptive behavior in students of ners study program at STIKes Santa Elisabeth Medan Year 2020. The design of this study is to use correlational methods with cross sectional approaches. Sampling used probability sampling with the number of 135 people. The results showed high self control 78 people (57.8%) and high consumptive behavior of 39 people (28.9%). The results of the analysis with chi-square statistical test obtained a value of p (value) = 0.001 ($p < 0.05$) which means there is a significant relationship between self control and consumptive behavior in students of study program ners at STIKes Santa Elisabeth Medan. It is expected that students will further improve self-control so that consumptive behavior does not get higher.

Keywords: *Self-control, consumptive, behavior*

ABSTRAK

Self control merupakan kemampuan individu untuk mengontrol, mengendalikan dan menahan keinginan diri sendiri dalam melakukan suatu tindakan, mampu mengelola perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi, serta memiliki kepekaan yang tinggi baik terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya. Mahasiswa saat ini sering kali tidak mampu menahan ataupun mengontrol dirinya sendiri, sehingga segala sesuatu yang diinginkan harus terpenuhi, yang dapat mengakibatkan terjadinya perilaku konsumtif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan *self control* dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa prodi ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020. Desain penelitian ini adalah menggunakan metode korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel yang digunakan *probability sampling* dengan jumlah 135 orang. Hasil penelitian menunjukkan *self control* tinggi 78 orang (57,8%) dan perilaku konsumtif tinggi 39 orang (28,9%). Hasil analisis dengan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p (value) = 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara *self control* dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa prodi ners di STIKes Santa Elisabeth Medan. Diharapkan mahasiswa untuk lebih meningkatkan *self control* sehingga perilaku konsumtif tidak semakin tinggi.

Kata kunci: kontrol diri, perilaku, konsumtif

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terdampak era globalisasi yang mengakibatkan tingkat konsumtif dan daya beli masyarakat semakin meningkat, sehingga gaya hidup menjadi berlebihan (Hidayat & Kurniawan, 2016). Hal ini berpengaruh pada gaya hidup mahasiswa, yang berperilaku konsumtif dan cenderung mengikuti model dengan menggunakan uang untuk membeli barang-barang yang mendukung penampilannya. Banyak kalangan mahasiswa saat ini menganggap jika kebutuhan mereka terpenuhi akan membuat status sosialnya tinggi dan mendapatkan pujian dikalangan pergaulannya (Jasmadi & Azzama, 2016). Kehidupan kampus dapat membentuk gaya hidup khas di kalangan mahasiswa yang membuat perubahan budaya sosial yang tinggi sehingga setiap individu mempertahankan polanya dalam berkonsumtif (Dikria & Mintarti, 2016).

Konsumtif juga terjadi di luar negeri, seperti di Amerika Serikat, pembeli impulsif sekitar 2,4 juta (5,8 %) pada kalangan dewasa dan diperkirakan mencapai lebih dari 4 miliar berbelanja bahkan lebih dari dua kali seminggu. Dampak dari pola perilaku tersebut dipengaruhi oleh gaya hidup yang mencerminkan pola konsumtif (Ellias & Turong, 2010). Perilaku konsumtif pada mahasiswa di Indonesia sekitar 60% (Ambarwati, 2011). Gumulya dan Widiastuti (2013) menyatakan bahwa sekitar 48,9% remaja di Jakarta memiliki kecenderungan perilaku konsumtif. Maula & Kustanti (2018) juga menyatakan perilaku konsumtif pada remaja di Medan sebanyak 64,64%.

Saat ini perilaku konsumtif lebih banyak terjadi pada mahasiswa putri dan ibu rumah tangga saat ini karena mereka lebih bersifat konsumtif terhadap pakaian dengan merek terkenal. Pakaian dengan merk terkenal dianggap jauh lebih berkualitas dan lebih mampu meningkatkan rasa percaya diri, terutama saat mereka mengenakannya, mereka cenderung membeli barang bukan karena kebutuhan melainkan hanya karena persaingan dalam mengikuti model terkini. Oleh karena itu,

mahasiswa membutuhkan barang-barang yang dengan mudah dibeli lewat online shop. Maraknya aplikasi komersial online dan penggunaan smartphone yang telah dimiliki hampir seluruh mahasiswa semakin mendukung perilaku konsumtif (Lestarina, et,al 2016).

Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif antara lain: motivasi, proses belajar dan pengalaman, kepribadian dan konsep diri, keadaan ekonomi, gaya hidup, sikap, keluarga, serta teman sebaya. Selain itu, perilaku konsumtif dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya kontrol diri (Chrisnawati & Abdullah, 2011). Mahasiswa dengan kemampuan kontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilaku dan menghadapi stimulus (Arumsari, 2016).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harnum (2012) mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara teknik kontrol diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif yang berarti semakin tinggi tingkat teknik kontrol diri mahasiswa maka akan semakin rendah kecenderungan perilaku konsumtifnya. Sebaliknya jika kontrol diri rendah maka akan semakin tinggi kecenderungan perilaku konsumtifnya. Renaldy (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin rendah kontrol diri maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif. Adapun pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif diketahui sebesar 34,1%, dan 65,9% lainnya merupakan faktor diluar kontrol diri seperti harga diri, konformitas, gaya hidup, dan media elektronik. Hasil penelitian Nurhaini (2018) juga menunjukkan bahwa konsep diri dan pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Jika mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik, maka perilaku konsumtifnya akan cenderung berkurang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan impuls seseorang ketika dihadapkan dengan tantangan dan godaan, dan dikaitkan dengan kesejahteraan fisiologis dan psikologis, serta sebagai kapasitas untuk mengubah impuls dan

perilaku yang tidak diinginkan (Willems et al., 2019). Self control dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dan budaya. Dalam lingkungan keluarga terutama orang tua akan menentukan bagaimana kemampuan kontrol diri seseorang. Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri seseorang adalah faktor usia dan kematangan. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik kontrol dirinya, individu yang matang secara psikologis akan mampu mengontrol perilakunya karena telah mampu mempertimbangkan mana hal yang baik dan yang tidak baik bagi dirinya (Afandi, 2012).

Kontrol diri dapat diukur menggunakan empat aspek menurut Patty, dkk, (2016) yaitu:

1. Kontrol terhadap pemikiran (kognitif) adalah kemampuan dari individu untuk mengendalikan pikiran sehingga menghasilkan sikap yang positif atau menegarah kepada perilaku yang objektif.
2. Kontrol terhadap impulse (dorongan hati) adalah kemampuan individu untuk mengendalikan diri serta bertindak secara bijak terhadap setiap dorongan hati negatif yang muncul secara tiba-tiba.
3. Kontrol terhadap emosi adalah kemampuan individu untuk memiliki kesadaran diri emosi dalam hubungan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.
4. Kontrol terhadap unjuk kerja adalah kemampuan individu untuk memperoleh nilai yang lebih baik dalam jangka waktu panjang, karena mereka akan lebih baik dalam mengerjakan tugas tepat waktu, mencegah dari aktivitas-aktivitas untuk menunda-nunda waktu saat bekerja, belajar dengan efektif, memilih mata pelajaran dengan tepat dan mampu menjaga emosi negatif yang merusak kinerja.

Perilaku Konsumtif

Konsumtif adalah suatu bentuk tindakan memakai produk yang tidak tuntas. Artinya, belum habis sebuah produk yang dipakai, seseorang telah menggunakan

produk jenis yang sama tetapi dari merek yang berbeda (Indah Haryani & Jhon Herwanto, 2014). Perilaku konsumtif merupakan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal. Perilaku konsumtif ini terkesan tidak memiliki manfaat baik bagi pelakunya, karena selain dapat menguras pendapatan tetapi juga dapat menimbulkan sifat boros (Dikria & Mintarti, 2016).

Timbulnya perilaku konsumtif disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang berpengaruh pada perilaku konsumtif individu adalah usia, gaya hidup, motivasi, harga diri, observasi, pengetahuan, kepribadian, serta sikap dan keyakinan, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh pada perilaku konsumtif individu adalah kebudayaan, kelas sosial, kelompok-kelompok sosial dan referensi serta keluarga (Lestarina, dkk, 2017). Indikator perilaku konsumtif menurut Jasmadi & Azzama (2016) meliputi pembelian produk karena iming-iming hadiah, membeli produk karena kemasannya menarik, dan membeli produk demi menjaga penampilan diri (gengsi) serta pertimbangan harga.

3. METODE PELAKSANAAN

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional yakni mendeskripsikan hasil analisis hubungan/ kaitan antar variabel. Cross-sectional merupakan pendekatan penelitian yang mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu yang berarti fenomena yang sedang diteliti diambil selama satu periode dalam pengumpulan data (Polit & Beck, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan. Teknik sampling yang digunakan adalah stratified random sampling yaitu sampel diambil di dalam satu komunitas dengan cara mengelompokkan setiap subjek sesuai dengan tingkat pendidikan.

Rumus besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Slovin (1960) dengan jumlah sampel 135 orang.

Untuk mempersempit wilayah sampel agar proporsional tiap angkatan, maka digunakan rumus fraction sehingga diperoleh Ners I sebanyak 29 orang, Ners II sebanyak 39 orang, Ners III sejumlah 37 orang dan Ners IV sebanyak 30 orang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2020 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner kontrol diri dan perilaku konsumtif. Kuesioner kontrol diri terdiri dari 20 pernyataan menggunakan skala likert (STS =1), (TS=2), (S=3), (SS=4). Kontrol diri terbagi menjadi empat indikator yaitu kontrol kognitif berjumlah 4 pernyataan (1-4), kontrol impulse berjumlah 6 pernyataan (5-10), kontrol emosi berjumlah 5 pernyataan (11-15), serta kontrol performance berjumlah 5 pernyataan (16-20). Kuesioner perilaku konsumtif terdiri dari 25 pernyataan menggunakan skala Likert. Perilaku

konsumtif terbagi menjadi tiga indikator yakni pembelian Impulsif berjumlah 6 pernyataan (4, 6, 7, 15, 11, 18), pemborosan berjumlah 6 pernyataan (1, 9, 10, 13, 14, 16, 25), dan mencari kesenangan berjumlah 6 pernyataan (19-24).

Kedua instrumen penelitian ini telah valid dengan nilai r hitung > dari r tabel (0,361). Sedangkan nilai Uji realibilitas kuesioner kontrol diri menggunakan Cronbach alpha adalah 0,917, sedangkan nilai Cronbach alpha kuesioner perilaku konsumtif sebesar 0,943. Analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakter setiap variabel, sementara analisis bivariate digunakan untuk menganalisis hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa di STIKes Santa Elisabeth Medan.

4. HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan karakteristik Demografi

No	Karakteristik demografi	F	%
1	Umur		
	17 - 25 tahun	133	98,6
	26 - 35 tahun	2	1,4
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	127	94,1
	Laki - laki	8	5,9
	Total	135	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa karakteristik Responden paling banyak berada pada rentang usia 17 - 25 tahun sebanyak 133 orang (98,6%), dan usia 26 - 35 tahun sebanyak 2 orang (1,4%).

Demikian halnya berdasarkan jenis kelamin, Responden mayoritas adalah perempuan sebanyak 127 orang (94,1%) dan laki-laki sebanyak 8 orang (5,9%).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Kontrol Diri

No	Klasifikasi	F	%
1	Rendah	0	0
2	Sedang	57	42,2
3	Tinggi	78	57,8
	Total	135	100

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa klasifikasi kontrol diri tinggi yaitu sebanyak 78 orang (57,8%), sedangkan kontrol diri

sedang yaitu 57 orang (42,2%). Tidak ada responden yang memiliki kontrol diri yang rendah.

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Perilaku Konsumtif

No	Klasifikasi	F	%
1	Rendah	0	0
2	Sedang	96	71,1
3	Tinggi	39	28,9
	Total	135	100

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif tinggi yaitu sebanyak 39 orang (28,9%), perilaku konsumtif sedang yaitu

96 orang (71,1%). Tidak ada responden yang memiliki perilaku konsumtif yang rendah.

Tabel 4. Hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif

<i>Self Control</i>	Perilaku Konsumtif				Total		<i>p-value</i>
	Sedang		Tinggi		<i>f</i>	<i>%</i>	
	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>			
Sedang	54	94,7	3	5,3	57	42,2	0,001
Tinggi	42	53,8	36	46,2	78	57,8	
Total	96	71,1	39	28,9	135	100,0	

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif diperoleh data bahwa terdapat 54 (94,7%) orang mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif dan kontrol diri sedang. Sedangkan mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif dan kontrol diri tinggi sebanyak 36 orang (46,2%). Hasil uji statistik diperoleh $P = 0,001$ dimana nilai $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa program studi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data kontrol diri mahasiswa pada kategori tinggi 57 orang (42,2%) dan kategori sedang sebanyak 78 orang (57,8%). Gaya hidup merupakan salah satu faktor munculnya perilaku konsumtif. Gaya hidup merupakan pola hidup individu yang diekspresikan dalam bentuk minat, aktivitas, dan pendapat. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup didukung dengan kekuatan finansial yang memadai dan jika perilaku konsumtif ini dapat terinternalisasi dalam dalam gaya hidup mahasiswa, maka dalam perkembangannya, para mahasiswa tersebut akan tumbuh menjadi orang-orang dewasa dengan gaya

hidup konsumtif. Selain itu, perilaku konsumtif dapat ditimbulkan karena motif emosional, yaitu motif pembelian yang berkaitan dengan emosi atau perasaan individu seperti pengungkapan rasa cinta, kenyamanan, kepraktisan, dan kebanggaan. Motif pembelian bersifat emosional disebabkan karena perasaan terhadap suatu merek lebih penting daripada pengetahuan yang dimiliki terhadap suatu merek produk (Khafidah, 2020).

Self control merupakan jalinan secara utuh yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Individu dengan Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan individu dalam melakukan self control adalah kemampuan untuk melihat segala sesuatunya dalam konsep yang global, luas dan mampu melihat sesuatu di luar konsep yang dapat dilihat di depan matanya. Self control yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang termasuk mahasiswa menjadi kunci sukses mereka dalam menghadapi orang lain (Fakhiri, 2017).

Peran self control yang tinggi dalam masa perkuliahan sangat berkaitan dengan mencegah adanya perilaku konsumtif. Individu yang memiliki self control tinggi akan disiplin dalam mengerjakan tugas maupun pekerjaan, mempunyai tolak ukur atau penilaian terhadap dirinya sendiri, tidak mudah kehilangan kendali diri, serta tidak

mudah emosi, frustrasi dan melakukan pembelian yang terus menerus (Indryjati, 2018).

Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring bertambahnya usia. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai mahasiswa saat ini adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh teman sebaya darinya dan kemudian menjadi pribadi yang konsisten agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus diawasi, didorong, dan diancam seperti hukuman yang dialami ketika anak-anak. Disamping itu, kemampuan mengontrol diri juga berkembang seiring dengan kematangan emosi. (Hurlock, 2018).

Mahasiswa dengan kemampuan self control yang baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya, dan dapat mengatur stimulus untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi (Arumsari, 2016). Mahasiswa yang memiliki self control yang baik akan mempertimbangkan apa yang sesuai dengan dirinya tetapi juga mementingkan perasaan orangtua dan teman sebayanya (Suprihatin, 2019).

Hasil perolehan data perilaku konsumtif pada 135 responden menunjukkan bahwa mahasiswa dengan perilaku konsumtif sedang sebanyak 96 orang (71,1%) dan mahasiswa dengan perilaku konsumtif tinggi 39 orang (28,9%). Fenomena perilaku konsumtif ini tentunya akan terus berkembang, dikarenakan adanya faktor yang dapat menyebabkan munculnya perilaku konsumtif, salah satunya adalah gaya hidup. Mahasiswa menghadapi kehidupan di kampus dengan berbagai macam karakter di dalamnya, membuat mahasiswi sering terbawa arus dan mengikuti gaya atau penampilan orang lain. Dalam beberapa hal pemikiran mahasiswa, terlihat kurang matang yang dimanifestasikan ke dalam perilaku yang menarik perhatian, keinginan untuk diperhatikan, tampil menonjol dan menjadi pusat perhatian seperti seorang yang tampil di panggung.

Mahasiswi adalah konsumen dengan ciri-ciri dalam membeli produk sebagai berikut: mengutamakan perasaan karena tertarik pada warna dan bentuk daripada kegunaannya, lebih tertarik pada gejala mode, mementingkan status sosial,

menyenangi hal-hal romantis daripada objektif, senang berbelanja sehingga sulit menentukan barang yang akan dibelinya, mudah terpengaruh iklan atau rayuan penjual, tidak berpikir hemat, dan tidak realistis. Perilaku konsumtif dapat merugikan, perilaku konsumtif berlebihan, lepas kendali, tidak sadar realitas kebutuhan dan manfaat produk akibat hanya mementingkan gengsi, jelas bukan perilaku sehat, tepat dan benar. Perilaku konsumtif justru dapat mengancam kelancaran mekanisme ekonomi, bahkan dapat menjadi bencana kesejahteraan individu maupun masyarakat (Sofiana, 2020).

Di era globalisasi yang semakin mempermudah semua kegiatan dan aktivitas manusia membuat banyak individu menjadi lupa dan sulit untuk mengontrol keinginannya. Hal ini sering disebut sebagai perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif dapat dijelaskan sebagai kecenderungan manusia atau individu untuk melakukan konsumsi tanpa adanya batasan, membeli sesuatu barang yang tidak pernah direncanakan atau tidak dibutuhkan dalam kehidupan secara berlebihan.

Terbentuknya perilaku konsumtif pada diri manusia dapat dipengaruhi oleh dua faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan dari luar diri individu (eksternal) Seiring perkembangannya zaman, faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa adalah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Kemudahan yang diberikan oleh perkembangan teknologi khususnya internet membuat pergeseran gaya hidup remaja serta kebutuhan hidup manusia yang lebih mudah, praktis, dan cepat (Wastuti, 2019).

Seorang mahasiswa yang menjaga penampilannya dengan mengikuti trend tentu akan terlihat lebih menarik, oleh karena itu membutuhkan beberapa barang yang diperlukan, seperti baju, celana, sepatu, dan aksesoris lainnya, dan juga untuk mendapatkan barang-barang tersebut dengan mudahnya mereka bisa langsung membelinya. Di kalangan mahasiswa saat ini sangatlah penting yang nama penampilan segala cara mereka lakukan demi penampilan penampilan yang sangat menarik, dengan itu semakin tinggi perilaku konsumtif ini dikalangan mahasiswa dan dikalangan masyarakat (Renaldy, 2018).

Mengenai perilaku konsumtif sebagai kecenderungan seseorang dalam mengkonsumsi tanpa memiliki batasan, serta lebih mengedepankan faktor keinginan daripada kebutuhan. Perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara berlebihan terhadap penggunaan suatu produk. Lebih lanjut, perilaku konsumtif juga diartikan sebagai tindakan memakai suatu produk secara tidak tuntas Artinya, seseorang membeli produk bukan karena produk yang dipakai telah habis, melainkan karena adanya *iming-iming* hadiah yang ditawarkan atau bahkan produk tersebut sedang *trend* (Santhoso, 2017).

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif diperoleh data bahwa terdapat 54 (94,7%) orang mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif dan kontrol diri sedang. Sedangkan mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif dan kontrol diri tinggi sebanyak 36 orang (46,2%). Hasil uji statistik diperoleh $P = 0,001$ dimana nilai $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Semakin tinggi tingkat kontrol diri seseorang, maka semakin kuat pengendalian tingkah laku yang bertentangan dengan norma sosial sehingga membawa seseorang ke perilaku yang positif dengan itu semakin tinggi *self control* semakin rendah perilaku konsumtif (Noftriani, 2020). Kemampuan mengatur tingkah laku memiliki hubungan dengan kemampuan dari individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Individu yang memiliki *self control* yang tinggi mampu mengarahkan dan mengatur tingkah lakunya, tidak mudah tergoda dengan perubahan yang terjadi dan dapat terhindar dari tingkah laku menyimpang (Afdal, 2020).

Self control diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa ke arah konsekuensi positif. *Self control* dapat dijadikan pengendali tingkah laku sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak (Kumalasari, 2019). Mahasiswi dalam membeli suatu barang seringkali hanya karena ikut-ikutan dengan temannya, karena itu hanya menjadikan mahasiswi bersifat boros (Indrawati, 2020). Masyarakat dengan status sosial tinggi cenderung berpola konsumsi tinggi yaitu

mengkonsumsi produk yang tidak melihat dari manfaatnya tetapi lebih melihat pada modernya. Kesadaran seseorang bahwa ia masuk dalam status yang tinggi, menyebabkan timbulnya keinginan untuk diakui statusnya. Dalam penampilannya sehari-hari, orang-orang yang berkelas sosial tinggi berusaha menampilkan atribut-atribut mewah sebagai simbol untuk menunjukkan status yang mereka miliki (Kurniawan, 2019).

5. SIMPULAN

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah kontrol diri mahasiswa di STIKes Santa Elisabeth Medan mayoritas dalam kategori sedang (94,7%). Sementara perilaku konsumtif responden mayoritas dalam kategori sedang (71,1%). Hasil uji statistik diperoleh $P = 0,001$ dimana nilai $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa program studi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, N. A. (2012). Pengaruh pelatihan mindfulness terhadap peningkatan kontrol diri siswa SMA. *Jurnal Pamator*, 1(5), 19–28.
- Ardilasari, N., & Firmanto, A. (2017). Hubungan Self Control Dan Perilaku Cyberloafing Pada Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Psikologi*, 05(01), 19–39.
- Azzama, A., Psikologi, F., Islam, U., Aceh, B., Psikologi, P. S., Kedokteran, F., Kuala, U. S., Aceh, B., & Aceh, B. (2016). *Pendahuluan*. 1(1967), 325–334.
- Hidayat, A., & Kurniawan, C. (2016). Pengaruh Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Non Reguler Universitas Islam Riau. *An-Nafs*, 10(01), 1–10. <http://jurnal.uir.ac.id/index.php/JAN/article/view/787>
- Indah Haryani, & Jhon Herwanto. (2014). Hubungan Konformitas dan Kontrol

- Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswi. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 11(Juni), 5-11.
- Maula, Z., & Kustanti, E. R. (n.d.). Hubungan Antara Psychological Well-Being Dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Pada Siswa Pengguna Go-Pay Yang Menggunakan Promo Cashback Di Sma Negeri 2 Semarang. 8(Nomor 3), 7-14.
- Nurhaini, D. (2018). Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget Remaja Sman 1 Tanah Grogot. 6(1), 211-223.
- Patty, S., Setiawan, A., Kristen, U., & Wacana, S. (2016). Fakultas Psikologi, Program Studi Magister Sains Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana. 15.
- Polit, D.F., & Beck, C. T. 2012. *Nursing research: Generating and Assesing evidence for nursing practice*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Ruswanti, E. (2016a). Dampak Impulse Pembelian Dimensi Dan pengutipan: An Studi Empiris (Konsumen Studi Kasus di sebuah mall di Jakarta Pusat) *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 31(2013), 81-98.
- Wahyuddin, M., Setyawan, A. A., & Nugroho, S. P. (2017). Shopping Behavior Among Urban Women. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 8(1), 306-311.
- Willems, Y. E., Boesen, N., Li, J., Finkenauer, C., & Bartels, M. (2019). The heritability of self-control: A meta-analysis. *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, 100(October 2018), 324-334.
- Rizky, R., & Rachmatan, R. (2016). Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di Kota Banda Aceh *Correlation Between Body Image and Consumptive Behavior On Adolescents In Banda Aceh*. 4(2), 182-191.
- Ruswanti, E. (2016a). Dampak Impulse Pembelian Dimensi Dan pengutipan: AN Studi Empiris (Konsumen Studi Kasus di sebuah mall di Jakarta Pusat) *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 31(2013), 81-98.
- Susilo, W. H., Aima, H., & Suprpti, F. (2014). *Biostatistika lanjut dan aplikasi riset* (T. Ismail (ed); 4th ed.). Cv. Trans Info Medika.
- Wastuti, Sri Ngayomi Yudha, and Amir Husin Pangaribuan. "Upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif Melalui Layanan Informasi Menggunakan Teknik Audio Visual." *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan* 6.2 (2020): 43-51.
- Khafida, A. A., & Hadiyati, F. N. R. (2020). Hubungan Antara Koformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Skincare di Marketplace Pada Remaja Putri SMA N 1 Kendal. *Empati*, 8(3), 106-110.
- Sofiana, I. I., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Membeli Kosmetik Pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas X Semarang. *Empati*, 9(1), 58-64.
- Agung, D. F., Alizamar, A., & Afdal, A. (2020). The Self Control of Student in using of Social Media. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(1), 53-58.
- Kumalasari, D., & Soesilo, Y. H. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 61-71.
- Kurniawan, C. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi Pada Mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(4).